

MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI TARI JEPIN LEMBUT

Noriah, Ismunandar, Winda Istiandini

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP UNTAN, Pontianak

Email : noriahtebas@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa pada materi tari Jepin Lembut setelah diterapkan model tutor sebaya di kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis penelitiannya tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII D yang berjumlah 30 orang. Teknik yang digunakan adalah observasi langsung dengan alat pengumpul datanya lembar observasi siswa dan angket dengan alat pengumpul datanya lembar angket siswa. Penelitian yang dilaksanakan dalam 4 tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi ini memperoleh hasil sebagai berikut: (1) rasa tertarik siswa meningkat dari siklus I 33,33% menjadi 73,33% pada siklus II (2) perasaan senang pada siklus I 53,33% menjadi 85% (3) perhatian siswa pada siklus I 46,67% menjadi 80% pada siklus II (4) partisipasi siswa pada siklus I 38,33% menjadi 66,67% pada siklus II (5) kesadaran siswa pada siklus I 45% menjadi 75% pada siklus II. Dari hasil angket didapat data bahwa sebagian besar siswa tidak pernah belajar menari dan tidak hobi menari, dan setelah diterapkan model tutor sebaya siswa menjadi berminat dalam mempelajari tari Jepin Lembut.

Kata Kunci: Model Tutor Sebaya, Minat Belajar, Tari Jepin Lembut

Abstract : The purpose of this study was to describe the increases in student interest in the material after the dance Jepin Lembut apply the model of peer tutoring in class VII D SMP Negeri 1 Sebawi. The method used in this research is descriptive research type of class action. The subjects were students of class VII D, amounting to 30 people. The technique used is direct observation by means of collecting student data observation sheets and questionnaires by means of collecting data sheet student questionnaire. Research carried out in 3 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection is obtained the following results: (1) an interest of students increased from 33.33% to the first cycle 73.33% in the second cycle (2) feelings of pleasure 53.33% in the first cycle to 85% in the second cycle (3) students' attention in the first cycle 46.67% to 80% in the second cycle (4) the participation of students in the first cycle 38.33% to 66.67% in the second cycle (5) awareness of students in the first cycle 45% to 75% in the second cycle. Data obtained from the questionnaire results that most students never learn to dance and not a hobby dancing, and having applied the model of peer tutoring students become interested in studying dance jepin Lembut.

Keywords : Peer tutoring models, Learning Interests, Dance Jepin Lembut

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang mewadahi tujuan-tujuan dalam pendidikan, satu diantaranya adalah dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan seni berfungsi sebagai wadah ekspresi, komunikasi, pengembangan kreativitas yang dapat merangsang kemampuan berfikir, mengembangkan cita rasa keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni sehingga dapat membentuk sifat apresiatif pada individu pada seni budayanya

Pelaksanaan pengajaran seni tari tidak selamanya berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kurangnya minat belajar siswa dan keinginan untuk mempelajari ilmu seni menjadi salah satu kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran seni tari di sekolah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam mempelajari tari Jepin Lembut pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi. Hal ini didukung dari hasil angket yang menanyakan hobi siswa dalam bidang seni pada awal tahun pelajaran khususnya di kelas VII D, hanya 5 siswa yang menyatakan hobi menari.

Faktor yang menyebabkan tari tradisional kurang diminati karena para remaja saat ini cenderung menyukai sampai meniru kebudayaan luar. Adanya fasilitas seperti internet, televisi, radio, majalah yang banyak menampilkan kebudayaan asing, membuat para remaja tidak dapat membendung rasa keingintahuan merek untuk mencoba dan meniru kebudayaan asing tersebut. Sehingga kebudayaan lokal menjadi tidak mereka sukai, dan mereka cenderung menganggap kebudayaan lokal sebagai kebudayaan kuno atau ketinggalan jaman, sedangkan kebudayaan asing mereka anggap sebagai kebudayaan yang modern dan maju.

Alasan mendasar dari penelitian ini adalah hasil pendataan yang dilakukan guru setiap awal tahun pembelajaran yang diantaranya berisi hobi siswa untuk mengetahui minat siswa, dari 30 siswa kelas VII D didapatkan data hanya 5 siswa yang menyatakan hobi menari, 10 siswa hobi musik, dan 15 siswa hobi olahraga. dari data tersebut menunjukkan bahwa minat siswa pada seni tari sangat rendah. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk menemukan cara agar minat siswa terhadap seni tari menjadi meningkat agar tidak berdampak negatif terhadap hasil belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah metode yang digunakan dalam proses belajar seni tari masih kurang bervariasi misalnya metode ceramah. Guru masih banyak mendominasi kelas sehingga membuat siswa menjadi pasif, guru masih sedikit memfasilitasi siswa untuk belajar lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Model yang tepat digunakan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat dan mempunyai keinginan yang tinggi untuk meningkatkan ilmu di bidang seni tari khususnya pada materi tari Jepin Lembut

Berdasarkan masalah tersebut, model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa berperan aktif adalah dengan menggunakan model tutor sebaya. Susanto (2013:46) mengemukakan bahwa tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat

efisien dan efektif dalam belajar. Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor.

Menurut Suryo dan Amin (dalam Susanto, 2013:40), bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya.

Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, dan malu, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya” (Suherman, 2003:277)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil adalah (a) Pilihlah materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi pelajaran di bagi menjadi sub-sub materi (segmen materi) (b) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang heterogen, sebanyak sub-sub materi yang akan disampaikan guru. Siswa-siswa pandai disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya. (c) Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu bab materi. Setiap kelompok dipandu oleh siswa yang pandai menari yaitu siswa yang lebih mahir dan mudah menyerap materi yang diberikan guru sebagai tutor sebaya. (d) Beri mereka waktu yang cukup, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. (e) Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai nara sumber utama. (f) Setelah kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan (Arikunto, 2006:32).

Untuk menerapkan langkah- langkah pembelajaran di atas, diharapkan bisa membantu meningkatkan minat belajar pada materi tari Jepin Lembut siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif.

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa “Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa

mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu". Menurut Belly (2006:4) minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Dari kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan minat ialah suatu kondisi kejiwaan seseorang untuk dapat menerima atau melakukan sesuatu objek atau kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar (Safari, 2003:5). Rasa suka dalam penelitian ini adalah siswa terlihat asyik dan menikmati proses pembelajaran tanpa rasa jenuh. Rasa tertarik adalah siswa menunjukkan minat yang biasanya diperlihatkan pada awal pembelajaran saat guru menjelaskan. Kesadaran adalah siswa menunjukkan minat terhadap pembelajaran akan berusaha belajar dengan baik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan memiliki kesadaran untuk belajar tanpa ada yang menyuruh dan memaksa. Partisipasi adalah siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, aktif bertanya dan mengemukakan pendapat. Perhatian adalah siswa menunjukkan keseriusan dan minat yang tinggi dalam pembelajaran, selalu memperhatikan penjelasan guru/tutor.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2012:53). Deskriptif yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian, proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Sehubungan dengan model penelitian yang digunakan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam mencapai hasil maksimal maka bentuk dari model yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2007:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi dengan subjek dalam penelitian ini 30 siswa yang terdiri dari 17 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dengan alat penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data gambaran peningkatan minat siswa yang diamati oleh guru menggunakan indikator yang telah ditentukan, yaitu rasa suka/senang, rasa tertarik, kesadaran dalam belajar, partisipasi siswa, dan perhatian siswa. Dan teknik kuesioner (angket) dengan alat penelitian berupa lembar angket yang digunakan untuk memperoleh data minat belajar siswa terhadap pembelajaran tari Jepin Lembang menggunakan model tutor sebaya.

Teknik analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif terhadap proses dan hasil belajar siswa yaitu (a) melakukan reduksi, (b) melakukan

interpretasi, (c) melakukan inferensi, (d) tahap tindak lanjut, (5) pengambilan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2011:373). Data diperoleh dengan observasi, lalu dicek dengan angket dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Tahap Perencanaan

Sebelum tahap pelaksanaan peneliti melakukan perencanaan yang meliputi (1) merancang tindakan yang akan dilakukan dan membahas rancangan tindakan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran dan kemudian menentukan waktu atau jadwal pelaksanaan PTK, (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar tugas dan observasi, (3) Menyiapkan instrumen yang diperlukan selama penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Siklus I

a) Perencanaan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus dengan dua kali pertemuan pada setiap siklus. Pada siklus I tindakan pertama adalah tahap perencanaan yang meliputi (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran (b) Menyusun Lembar Aktivitas Siswa siklus I beserta pembahasannya (c) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran (d) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera (e) Mempersiapkan lembar unjuk kerja untuk siklus I beserta pedoman penskoran. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus I terlebih dahulu peneliti menjelaskan tentang tari Jepin Lembut, kemudian mendemonstrasikan beberapa gerakan tari Jepin Lembut. Setelah itu peneliti membagi kelompok siswa yang terdiri 5 siswa setiap kelompok dan menunjuk tutor berdasarkan nilai yang paling tinggi pada materi sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan bimbingan kepada tutor dan setiap tutor berlatih bersama kelompoknya.

Selama proses pelaksanaan pembelajaran siklus I teridentifikasi beberapa temuan minat siswa yaitu (1) Sebagian besar anggota kelompok tidak memperhatikan arahan dari tutornya masing-masing dan hanya diam serta sibuk sendiri, (2) Siswa ikut latihan apabila disuruh dan ditegur oleh guru, (3) Partisipasi siswa dalam kelompok juga belum terlihat, siswa tidak mau bertanya dan terkesan asal-asalan dalam mempelajari gerakan, walaupun demikian para tutor sudah mulai aktif membimbing teman-teman kelompoknya dengan mengajarkan gerakan satu-persatu dan guru lebih fokus mengontrol dan mengarahkan siswa yang ribut untuk belajar menari bersama kelompoknya dan tidak mengganggu kelompok lainnya, (4) Komunikasi antara teman kelompok dengan tutor sudah mulai terlihat walaupun baru beberapa siswa, keaktifan dan

rasa ingin tahu siswa juga sudah mulai muncul dengan sering bertanya kepada tutor terkait gerakan yang dipelajari.

Observasi minat belajar siswa dilakukan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan 1 siklus I persentase nilai observasi hanya 38% (belum berminat) dan pada pertemuan 2 siklus I mengalami peningkatan menjadi 48% (kurang berminat). Adapun hasil tes unjuk kerja didapatkan ketuntasan belajar hanya 63,33%.

c) observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu (a) Guru kurang memberi motivasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan rasa tertarik dan perhatian siswa pada pembelajaran. (b) Guru masih kurang baik dalam mengontrol proses pembelajaran seperti masih ada siswa yang terlepas dari perhatian guru seperti siswa yang diam dan pasif, dan suasana pembelajaran yang masih belum kondusif sepenuhnya (ribut). (c) Siswa masih banyak yang kurang antusias dalam belajar menari terutama siswa laki-laki meskipun guru sudah memotivasi siswa untuk mempelajari gerakan dengan teman sekelompok, siswa hanya berlatih saat diperhatikan oleh guru. (d) Keberanian siswa dalam mendemonstrasikan di depan kelas masih kurang, sehingga saat tampil masih banyak terjadi kesalahan dan kurang serius. (e) Waktu yang digunakan untuk melakukan proses belajar kelompok masih kurang sehingga tidak semua materi gerakan terserap dengan baik (f) Pada penerapan tutor teman sebaya masih ditemukan siswa masih belum aktif dalam belajar dan hanya diam dalam kelompoknya.

d) Refleksi

Tindakan yang telah dilaksanakan pada tahap siklus I kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti. Refleksi ini dilakukan guna mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan pada saat melaksanakan tindakan pada tahap siklus I akan disempurnakan kembali ketika melakukan tindakan pada tahap berikutnya. Beberapa perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah (1) Guru lebih meningkatkan kontrol terhadap proses pembelajaran seperti memantau proses diskusi setiap kelompok (b) Guru memberikan motivasi bagi siswa bahwa kita harus antusias dalam mempelajari tari daerah sendiri dengan maksud untuk melestarikannya, dan melakukannya secara terus menerus selama pembelajaran (c) Guru memberikan dorongan kepada siswa agar berani saat tampil di depan kelas (d) Dalam pelaksanaan pembelajaran maupun belajar kelompok, guru lebih bersikap tegas dan efisien terhadap waktu agar kegiatan pembelajaran lebih efektif (e) Memberikan perhatian dan pengawasan yang lebih terhadap siswa yang belum menunjukkan minat dalam belajar (f) Tutor yang ditunjuk lebih berperan aktif dalam membimbing temannya, tidak hanya memberikan bimbingan tapi juga memberikan motivasi dan dorongan agar semangat dalam belajar (h) Guru lebih meratakan bimbingan kepada setiap kelompok, seperti dengan memberikan contoh di depan kelas sehingga semua siswa dapat melihat.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu meliputi (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran, (2) Menyusun Lembar Aktivitas Siswa siklus II beserta pembahasannya, (3) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran, (4) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung seperti kamera, (5) Mempersiapkan lembar unjuk kerja untuk siklus II beserta pedoman penskoran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II terlebih dahulu peneliti memberikan motivasi dan mengarahkan untuk melakukan latihan. Dari pengamatan peneliti, siswa sudah menunjukkan peningkatan minat belajar yaitu (1) siswa fokus belajar walaupun sedikit rebut, (2) tutor aktif memberikan bimbingan kepada anggota kelompoknya, (3) sebagian besar siswa telah aktif dan fokus dalam belajar dengan berpartisipasi aktif saat latihan, (4) komunikasi antar anggota kelompok berjalan dengan baik, (5) rasa ingin tahu siswa meningkat dengan aktif bertanya kepada tutor maupun guru.

Pada akhir siklus II peneliti memberikan angket kepada siswa dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait minat siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dalam tari Jepin Lembut. Dari hasil angket didapatkan data semua siswa belum mengetahui pembelajaran tutor sebaya, dan hanya 5 siswa yang pernah belajar menari, dan setelah diterapkan model tutor sebaya siswa mengaku berminat dalam mengikuti pembelajaran tari Jepin Lembut.

c. Observasi

Dari hasil observasi yang dilakukan didapatkan data bahwa tindakan yang guru lakukan sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan pada penerapan tutor teman sebaya. Dan minat belajar siswa meningkat signifikan yang dilihat dari keaktifan dan antusiasme siswa dalam belajar kelompok.

Dari observasi minat belajar siswa yang dilakukan, semua indikator minat yang menjadi pedoman observasi mengalami peningkatan dari siklus I. Pada pertemuan 1 siklus II persentase nilai observasi mencapai 72% (berminat) dan pada pertemuan 2 siklus II mengalami peningkatan menjadi 80% (berminat). Adapun hasil tes unjuk kerja didapatkan ketuntasan belajar hanya 83,33% sehingga hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Dari hasil observasi didapatkan bahwa skenario pembelajaran yang dilakukan peneliti telah mencapai 88,89% (baik sekali). Dimana guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik, selalu memberikan motivasi kepada siswa, siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan sudah menunjukkan minat belajar.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh guru dan pengamat setelah dilakukannya tindakan pada siklus II. Dari hasil refleksi bersama dan dari hasil tes siklus II dapat disimpulkan dengan Tutor Sebaya dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran tari Jepin Lembut pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi Kabupaten Sambas hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yaitu mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka penelitian ini tidak dilanjutkan

ke siklus berikutnya karena pada siklus II telah mengalami peningkatan hasil belajar dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai 75%.

Pembahasan

Bagian pembahasan pada penelitian ini berisikan bahasan tentang peningkatan minat belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi yang meliputi hasil observasi minat belajar siswa dan hasil angket minat belajar siswa. Selain itu, pembahasan juga diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam praktik tari Jepin Lembut

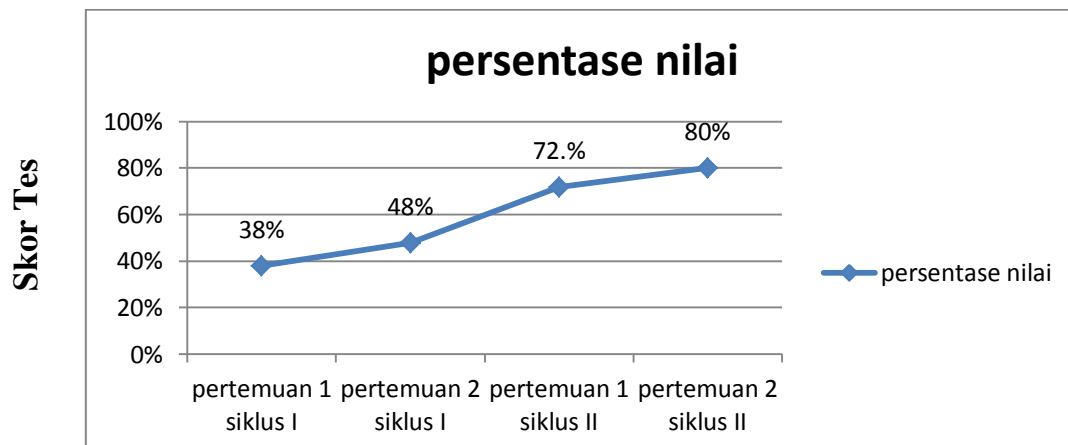
1. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Hasil minat belajar siswa diperoleh melalui pengisian lembar observasi minat belajar siswa pada yang dilakukan pada setiap pertemuan. Minat belajar siswa pada pertemuan pertama termasuk dalam kriteria tidak berminat. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil lembar observasi minat belajar siswa, yaitu persentase minat belajar hanya 38%. Dimana partisipasi dan perhatian siswa sangat rendah, karena siswa cenderung diam saat proses pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus I persentase minat belajar siswa meningkat menjadi 48% dengan kriteria kurang berminat berminat. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang tidak menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran, terutama saat guru memberikan penjelasan dan tutor memberikan bimbingan, banyak siswa yang hanya diam dan hanya bergurau dengan teman lainnya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga masih rendah karena cenderung pasif.

Pada pertemuan pertama siklus II, siswa sudah menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru dan bimbingan para tutor saat belajar kelompok. Siswa mengikuti semua bimbingan yang diberikan oleh tutor kelompoknya, suasana kekeluargaan di dalam kelompok sudah terlihat sehingga suasana belajar menjadi aktif, sebagian besar siswa sudah menunjukkan perhatian dan rasa senang saat belajar dengan menunjukkan raut wajah ceria. Namun masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan tidak antusias dalam belajar, mereka masih memerlukan dorongan dan pengawasan dari guru. Secara keseluruhan minat belajar siswa meningkat dari siklus I dengan persentase 72% dengan kategori berminat

Pada pertemuan kedua siklus II, pembelajaran menjadi semakin aktif, saat guru memberikan penjelasan sebagian besar siswa menunjukkan perhatian dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dan demonstrasi yang diberikan guru. Siswa membagi kelompok dengan tertib meskipun tanpa diawasi oleh guru. Semua anggota kelompok sudah berperan aktif dengan saling bersaing untuk memberikan penampilan terbaik, dan hanya ada beberapa siswa yang belum menunjukkan minat yang tinggi dalam belajar seperti hanya aktif saat diperhatikan guru, sering bergurau, dan sibik sendiri. Secara keseluruhan minat belajar siswa meningkat cukup signifikan dari pertemuan-pertemuan sebelumnya dengan persentase minat mencapai 80% dengan kategori Berminat. Adapun peningkatan hasil observasi minat belajar siswa dapat dilihat pada gambar grafik berikut:



**Grafik Peningkatan Hasil Observasi Minat Belajar Siswa
Kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi**

Gambar tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa pada setiap pertemuan. Selisih antara besarnya persentase minat belajar siswa mulai pertemuan pertama hingga pertemuan keempat yang ditunjukkan pada diagram tersebut cukup tinggi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model tutor sebaya pada pembelajaran tari Jepin Lembut kelas VII D di SMP Negeri 1 Sebawi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rohani (2007:10) bahwa “motivasi pada siswa dapat tumbuh melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik menyalurkan belajarnya”.

2. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Data yang mendukung hasil observasi minat belajar yang dilakukan peneliti adalah hasil angket yang diberikan kepada siswa pada akhir penelitian. Dari data yang didapat menunjukkan data bahwa hanya 5 siswa dari 30 siswa yang senang menari, dengan demikian menunjukkan bahwa minat siswa dalam seni tari sangat rendah. Kemudian semua siswa belum pernah mendapat pembelajaran seni tari sebelumnya sehingga menyebabkan pengetahuan siswa terhadap seni tari sangat minim yang berdampak pada rendahnya minat siswa.

Semua siswa belum mengetahui model pembelajaran tutor sebaya. Kemudian data menunjukkan bahwa siswa mengaku ada perbedaan antara pembelajaran tari Jepin Lembut menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dibanding pembelajaran seni tari biasanya, hal ini berarti siswa telah mengikuti dan memperhatikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan dengan pembelajaran tutor sebaya yang merupakan hal baru bagi siswa membuat mereka menjadi antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dari data angket juga didapatkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran tari Jepin Lembut menggunakan model tutor sebaya karena membantu mereka dalam proses mempelajari gerakan-gerakan tari Jepin Lembut. Sebagian besar siswa mengaku mengerti dengan penjelasan yang diberikan guru

dan tutor, hal ini menunjukkan bahwa siswa memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Dari data tersebut juga didapat data sebagian besar siswa juga saling membimbing satu sama lain, terutama temannya yang belum bisa, hal ini menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

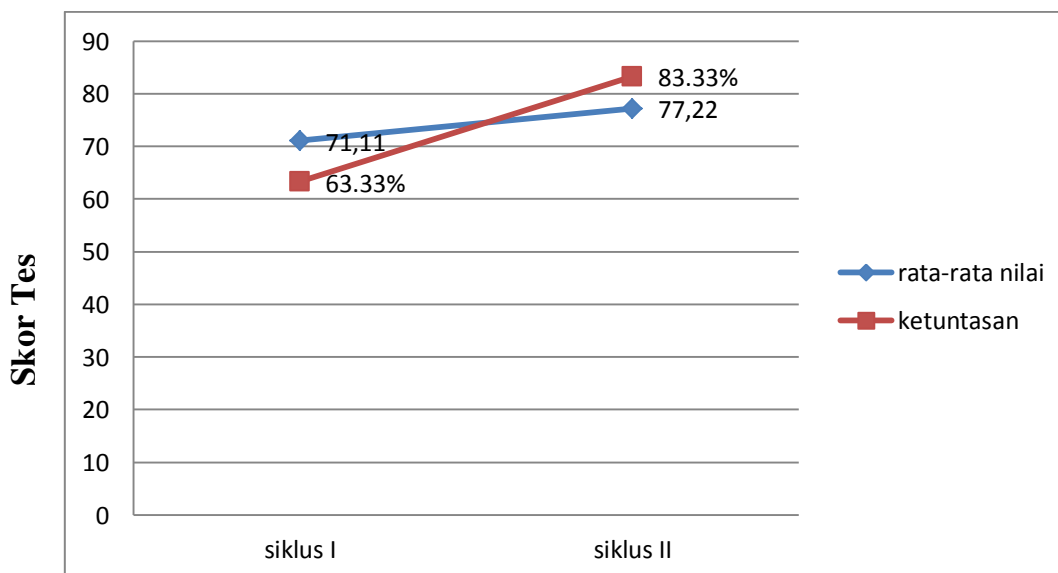
Data yang terakhir dari angket menunjukkan bahwa 26 siswa dari 30 siswa mengaku tertarik mengikuti pembelajaran tari Jepin Lembut menggunakan model tutor sebaya. Dengan demikian model tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran tari Jepin Lembut yang pada dasarnya tidak senang menari dan belum pernah mendapatkan pembelajaran seni tari.

3. Hasil Tes Unjuk Kerja Siswa

Hasil belajar siswa pada penelitian tindakan kelas ini diperoleh melalui tes unjuk kerja yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat melalui tabel dan gambar grafik berikut ini:

Tabel 1
Peningkatan Hasil Tes Unjuk Kerja
Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi

Data	Rata-Rata	Tuntas (%)
Data Awal	66,85	60,00%
Siklus I	71,11	63,33%
Siklus II	77,22	83,33%



Grafik Peningkatan Hasil Tes Unjuk Kerja
Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Sebawi

Perolehan hasil belajar pada pelaksanaan pembelajaran Tari Jepin Lembut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, siswa yang sebelumnya kurang berminat dengan tari Jepin Lembut khususnya siswa laki-laki, menjadi lebih tertarik untuk mempelajarinya karena siswa bebas belajar dengan temannya sendiri ditambah dengan motivasi-motivasi yang diberikan guru setelah model tutor sebaya diterapkan sehingga mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu dengan $KKM \geq 75$ siswa yang tuntas mencapai $\geq 80\%$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model tutor sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa kelas VII D pada pembelajaran tari Jepin Lembut di SMP Negeri 1 Sebawi Kabupaten Sambas. Adapun rincian peningkatan indikator minat belajar siswa yaitu pada siklus rata-rata nilai rasa tertarik siswa hanya 33,33%, meningkat menjadi 73,33% pada siklus II, perasaan senang siswa pada siklus I 53,33% meningkat menjadi 85% pada siklus II, perhatian siswa pada siklus I 46,67% meningkat menjadi 80% pada siklus II, partisipasi siswa dalam pembelajaran pada siklus I 38,33% meningkat menjadi 66,67% pada siklus II, dan kesadaran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa disuruh oleh siswa pada siklus I 45% meningkat menjadi 75% pada siklus II. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak hobi menari dan belum pernah belajar menari, setelah diterapkan model tutor sebaya siswa menjadi berminat mengikuti proses pembelajaran tari Jepin Lembut.

Saran

Saran pada penelitian ini merupakan saran dari peneliti berkaitan dengan penerapan model tutor sebaya dalam pembelajaran. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu (a) Model tutor sebaya perlu disosialisasikan agar lebih sering diterapkan dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan hasil belajar siswa serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi gerakan tari karena dibantu oleh tutor yang membimbing teman dikelompoknya. (b) Pihak sekolah hendaknya memberikan kesempatan, motivasi, sarana dan prasarana bagi pembelajaran tari tradisional daerah guna membangkitkan minat siswa dalam mempelajari tari tradisional. (c) Praktisi pendidikan atau peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif inovasi model pembelajaran

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Asari, Ahmad. 2014. Minat Belajar. Online (<http://sekolahtrainerindonesia.blogspot.com/2014/02/minat-belajar.html>) diakses 16 April 2014
- Belly, Ellya dkk. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, E dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Bandung: UPI
- Sukardi. 1987. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Susanto, Hadi. 2013. Pembelajaran Tutor Sebaya. Online (<http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/>) diakses 20 Mei 2014